E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1798-1805
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar

Muslihah[1], Ahmad Gazali[2], Rizka Aziza Puteri[3]

[1,2,3] Fakultas Pendidikan, Universitas STAI Al-Jami Banjarmasin
e-mail: muslehaleha16@gmail.com, gazaliagna@gmail.com, rizkap94@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI, kendala yang dihadapi guru, upaya guru dalam mengatasi kendala, serta respons peserta didik di SDN Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar. Penelitian menggunakan field research dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri atas satu guru PAI dan tiga peserta didik kelas V, yaitu Faris Akbar, Aluna, dan Aqila. Kepala sekolah digunakan sebagai informan pendukung untuk data profil dan kondisi sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dengan guru dilakukan pada 27 April 2026 dan dengan peserta didik pada 28 April 2026. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan laptop, LCD proyektor, speaker, video pembelajaran, gambar, presentasi, internet, dan kuis berbasis laman. Penggunaan media tersebut menunjukkan respons positif peserta didik berupa perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan selama pembelajaran. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat, penggunaan fasilitas secara bergantian, jaringan internet yang tidak stabil, dan gangguan teknis. Guru mengatasinya dengan menyiapkan materi terlebih dahulu, menyediakan media alternatif, dan menyesuaikan penggunaan fasilitas dengan kondisi pembelajaran.

Kata Kunci: Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar.

Abstract

Rapid developments in information and communication technology have changed the context of Islamic Religious Education (PAI) learning. This study describes the use of information and communication technology in PAI learning, the challenges faced by teachers, the efforts made to address those challenges, and students' responses at SDN Manarap Tengah 2, Banjar Regency. The study employed field research with a qualitative approach. The

informants consisted of one PAI teacher and three fifth-grade students, namely Faris Akbar, Aluna, and Aqila. The principal served as a supporting informant for school profile and facility data. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The teacher interview was conducted on April 27, 2026, while student interviews were conducted on April 28, 2026. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation used to examine data validity. The findings show that the teacher used laptops, LCD projectors, speakers, instructional videos, images, presentations, internet resources, and web-based quizzes. These media were associated with positive student responses in the form of attention, interest, and participation during learning. The main challenges involved limited devices, shared use of facilities, unstable internet connectivity, and technical problems. The teacher addressed these challenges by preparing materials in advance, providing alternative media, and adjusting the use of available facilities to classroom conditions.

Keywords: Information And Communication Technology, Islamic Religious Education Learning, Elementary School.

LATAR BELAKANG

Dalam konteks pendidikan modern, teknologi informasi dan komunikasi semakin digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Perangkat seperti laptop, proyektor, internet, dan media audiovisual dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih variatif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dapat mendukung komunikasi antara guru dan peserta didik serta penyampaian informasi pembelajaran (Nuryana, 2020; Rusman, 2012).

Komunikasi dalam pembelajaran PAI memiliki kedudukan penting karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing, memberi teladan, memotivasi, dan membina karakter peserta didik. Media komunikasi digital dapat membantu penyampaian informasi, pemberian tugas, dan umpan balik. Namun, pemanfaatannya tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik (Munir, 2017).

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PAI diarahkan untuk membentuk karakter, memperkuat nilai keagamaan, dan mengembangkan akhlak. Dalam praktiknya, penggunaan metode ceramah dan buku teks masih ditemukan sehingga variasi media pembelajaran menjadi penting. Penelitian terdahulu yang dirujuk dalam artikel ini menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu membuat pembelajaran PAI lebih variatif dan menarik (Siregar, 2022; Mutathahirin, 2020; Ghofur, 2022; Lagala, 2023).

Pemanfaatan teknologi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 menegaskan hak warga negara memperoleh pendidikan, sedangkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Dalam perspektif Islam, Surah Al-'Alaq ayat 1–5 menegaskan pentingnya membaca dan memperoleh

pengetahuan, sedangkan hadis riwayat Ibnu Majah menekankan kewajiban menuntut ilmu. Dengan demikian, teknologi dapat ditempatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran selama penggunaannya tetap sesuai dengan tujuan dan nilai pendidikan Islam (Departemen Agama RI, 2019; Ibnu Majah).

Meskipun penelitian terdahulu telah banyak membahas manfaat integrasi teknologi dalam pembelajaran, sebagian pembahasan lebih menekankan manfaat teknologi secara umum. Berdasarkan telaah terhadap sumber yang digunakan dalam artikel ini, belum terlihat penjelasan yang secara khusus menggambarkan bagaimana guru PAI di sekolah dasar dengan fasilitas yang terbatas memanfaatkan teknologi, menghadapi kendala teknis, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dalam kondisi nyata kelas. Celah tersebut menjadi research gap penelitian ini.

Kondisi tersebut relevan dengan SDN Manarap Tengah 2 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Berdasarkan observasi awal yang tercantum dalam penelitian, pembelajaran PAI masih menggunakan ceramah dan buku paket, sementara pemanfaatan media berbasis teknologi belum maksimal. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan praktik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI, kendala yang dihadapi, upaya guru dalam mengatasinya, serta respons peserta didik yang teramati selama proses pembelajaran. Kebaruan penelitian terletak pada penggambaran kontekstual praktik tersebut pada satuan pendidikan dasar dengan memperhatikan hubungan antara penggunaan media, keterbatasan fasilitas, strategi adaptasi guru, dan respons peserta didik.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada empat aspek, yaitu: (1) bentuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI; (2) kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya; (3) upaya guru PAI dalam mengatasi kendala tersebut; dan (4) respons peserta didik serta implikasi yang teramati terhadap proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan field research dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami praktik pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alami di SDN Manarap Tengah 2, Jl. Manarap Tengah Simpang Empat, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan (Maros et al., 2016).

Informan penelitian terdiri atas satu guru PAI sebagai informan utama, yaitu Herliadi, S.Pd., dan tiga peserta didik kelas V, yaitu Faris Akbar, Aluna, dan Aqila, sebagai informan peserta didik. Aqila ditempatkan secara jelas sebagai informan peserta didik kelas V, bukan sebagai informan pendukung. Kepala sekolah, Rahmina Hayati, S.Pd., tercantum sebagai informan pendukung terutama untuk informasi profil dan kondisi sekolah. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran PAI dan pengalaman menggunakan media teknologi yang menjadi fokus penelitian.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran dan respons peserta didik ketika media teknologi

digunakan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI dan peserta didik kelas V untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media, kendala, upaya guru, dan pengalaman peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta mengonfirmasi data lapangan, terutama mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana, serta dokumentasi kegiatan wawancara dan proses pembelajaran. Data dokumentasi sarana prasarana mencatat adanya 3 laptop, 2 komputer, 15 Chromebook, 2 proyektor, dan 2 speaker.

Wawancara dengan guru PAI dilakukan pada 27 April 2026, sedangkan wawancara dengan peserta didik dilakukan pada 28 April 2026. Data hasil wawancara peserta didik digunakan untuk memperkuat informasi dari guru dan hasil observasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, bukan sebagai pengganti data wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sahir, 2021; Murdiyanto, 2020; Saleh, 2017). Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan berdasarkan tema pemanfaatan teknologi, kendala dan upaya guru, serta respons peserta didik. Kesimpulan ditarik setelah pola temuan dibandingkan dan diperiksa kembali dengan data lapangan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI dan peserta didik kelas V, termasuk Aqila, serta mencocokkannya dengan data pendukung sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, temuan mengenai penggunaan media, kendala, upaya guru, dan respons peserta didik tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data (Moleong, 2018; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar merupakan lembaga pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Jl. Manarap Tengah Simpang Empat, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Sekolah mulai beroperasi pada tahun 1973. Berdasarkan dokumentasi sarana dan prasarana dalam skripsi, sekolah memiliki 3 laptop, 2 komputer, 15 Chromebook, 2 proyektor, dan 2 speaker. Pada tahun ajaran 2024/2025 terdapat 203 peserta didik, terdiri atas 95 laki-laki dan 108 perempuan.

Dokumentasi sekolah tersebut menjadi data pendukung untuk memahami kondisi fasilitas tempat penelitian. Data ini selanjutnya dibandingkan dengan hasil observasi dan wawancara sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dilepaskan dari kondisi sarana yang tersedia. Dokumentasi penelitian juga memuat kegiatan bersama kepala sekolah dan guru, wawancara dengan murid kelas V, serta proses pembelajaran sebagai bukti pendukung kegiatan penelitian.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru PAI memanfaatkan laptop, LCD proyektor, speaker, video pembelajaran, gambar, presentasi, internet, serta kuis berbasis laman seperti Educaplay dan Wordwall. Media tersebut digunakan untuk materi seperti kisah nabi, tata cara wudu dan salat, serta doa harian. Guru

juga sesekali menggunakan telepon genggam pribadi untuk mencari bahan tambahan. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kondisi sarana sekolah dan dokumentasi proses pembelajaran.

Guru PAI menjelaskan bahwa penggunaan video dan kuis membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran dibandingkan ketika materi hanya disampaikan melalui buku (Herliadi, wawancara, 27 April 2026). Faris menyatakan bahwa video dan kuis membuat pembelajaran terasa seperti bermain, sedangkan Aluna mengatakan bahwa video tentang kisah nabi atau tata cara salat membantunya mengingat materi. Aqila juga menyampaikan, “Saya lebih semangat belajar kalau ada gambar atau video karena tidak cepat bosan” (wawancara peserta didik, 28 April 2026). Observasi menunjukkan adanya perhatian dan keterlibatan peserta didik ketika media audiovisual digunakan. Kesamaan temuan antara wawancara dan observasi tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa fungsi teknologi dalam konteks penelitian bukan sekadar menggantikan buku, tetapi memperluas cara guru merepresentasikan materi. Materi yang membutuhkan contoh gerakan atau urutan praktik dapat ditampilkan secara visual sehingga peserta didik memperoleh stimulus yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman (2012) dan Munir (2017) mengenai penggunaan teknologi untuk membuat penyajian pembelajaran lebih variatif dan interaktif. Namun, karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menggunakan pengukuran sebelum-sesudah, temuan tersebut dipahami sebagai respons positif dan keterlibatan yang teramati, bukan sebagai bukti peningkatan secara kuantitatif.

2. Kendala dan Upaya Guru dalam Pemanfaatan Teknologi

Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan keterbatasan perangkat, penggunaan LCD dan laptop secara bergantian, jaringan internet yang tidak stabil, serta kendala teknis seperti speaker yang kurang jelas, proyektor yang perlu dipersiapkan, dan listrik yang terkadang bermasalah. Aluna menyampaikan bahwa video dapat berhenti ketika jaringan lambat, sedangkan Faris menyebut bahwa pembelajaran kembali menggunakan buku ketika listrik atau LCD bermasalah. Aqila juga menyampaikan bahwa guru tetap mengajar walaupun alat terkadang bermasalah (wawancara peserta didik, 28 April 2026). Temuan wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi mengenai adanya kendala teknis selama pemanfaatan teknologi.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya perangkat, tetapi juga oleh kesiapan infrastruktur dan kemampuan guru mengantisipasi gangguan. Data dokumentasi sarana prasarana memperlihatkan bahwa perangkat memang tersedia, tetapi jumlahnya terbatas sehingga beberapa fasilitas digunakan secara bergantian. Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamalik (2016) mengenai pentingnya sarana pembelajaran dan Sanjaya (2019) yang menekankan penyesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan.

Guru mengantisipasi kendala dengan mengunduh video dan materi sebelum pembelajaran, menyiapkan media alternatif berupa gambar atau cerita, serta berkoordinasi dengan guru lain dalam penggunaan perangkat. Ketika media digital tidak dapat digunakan, guru kembali memberikan penjelasan secara langsung. Strategi tersebut menunjukkan

bentuk adaptasi pembelajaran: teknologi digunakan ketika mendukung tujuan pembelajaran, tetapi tujuan pembelajaran tetap menjadi acuan ketika perangkat mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan pandangan Djamarah (2018) mengenai pentingnya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

3. Respons Peserta Didik dan Implikasi terhadap Proses Pembelajaran

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran dengan video atau gambar dirasakan lebih menarik dan tidak monoton. Faris menyebut pembelajaran terasa seperti bermain ketika menggunakan video dan kuis, Aluna mengatakan video membantu mengingat materi, sedangkan Aqila menyampaikan bahwa ia lebih semangat belajar ketika ada gambar atau video karena tidak cepat bosan (wawancara peserta didik, 28 April 2026). Temuan wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan perhatian dan keterlibatan peserta didik saat media audiovisual digunakan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan kajian yang menempatkan teknologi sebagai media untuk memperkaya bentuk penyajian materi PAI (Mutathahirin, 2020; Ghofur, 2022; Lagala, 2023). Namun, penelitian ini memberikan konteks tambahan bahwa respons positif tersebut muncul bersamaan dengan keterbatasan fasilitas dan jaringan. Artinya, penggunaan teknologi tidak harus selalu bergantung pada perangkat yang lengkap; guru dapat menggabungkan media digital dengan metode konvensional dan bahan cadangan.

Implikasi praktis dari temuan tersebut adalah perlunya pemilihan teknologi berdasarkan kesesuaian materi, kesiapan sarana, dan kondisi peserta didik. Teknologi dapat memperkuat pembelajaran ketika digunakan secara terarah, tetapi tidak menggantikan peran guru dalam memberikan penjelasan, membimbing, berkomunikasi, dan menyesuaikan pembelajaran. Karena penelitian ini tidak mengukur hasil belajar secara kuantitatif, istilah seperti “peningkatan motivasi” atau “peningkatan hasil belajar” tidak digunakan sebagai kesimpulan penelitian. Temuan penelitian dibatasi pada respons, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik yang teramati dan diperoleh dari wawancara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran PAI di SDN Manarap Tengah 2 dilakukan melalui penggunaan laptop, LCD proyektor, speaker, video pembelajaran, gambar, presentasi, internet, dan kuis berbasis laman. Pemanfaatan tersebut membantu guru menyajikan materi dengan variasi visual dan audiovisual, sementara observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, termasuk Aqila sebagai informan kelas V, menunjukkan respons berupa perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan selama pembelajaran. Dokumentasi sarana prasarana dan dokumentasi kegiatan penelitian digunakan sebagai data pendukung, sedangkan triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memeriksa kesesuaian temuan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat, penggunaan fasilitas secara bergantian, jaringan internet yang tidak stabil, serta gangguan teknis. Guru mengatasinya dengan menyiapkan materi terlebih dahulu, menyediakan media alternatif, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi fasilitas. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat mendukung proses pembelajaran PAI dalam konteks sekolah yang diteliti, dengan catatan penggunaannya

disesuaikan dengan fasilitas, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Temuan ini merupakan hasil penelitian kualitatif dan tidak dimaksudkan sebagai bukti peningkatan kuantitatif minat, motivasi, atau hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Faris. Siswa Kelas V SDN Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar. Wawancara Pribadi. Manarap Tengah, 28 April 2026.

Aluna. Siswi Kelas V SDN Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar. Wawancara Pribadi. Manarap Tengah, 28 April 2026.

Aqila. Siswi Kelas V SDN Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar. Wawancara Pribadi. Manarap Tengah, 28 April 2026.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2019.

Djamarah, Syaiful Bahri. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Ghofur, A. "ICT-Based Learning In Islamic Education." Journal Of Islamic Education, Vol. 4, No. 1, 2022.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Herliadi. Guru Mata Pelajaran PAI SDN Manarap Tengah 2 Kabupaten Banjar. Wawancara Pribadi. Manarap Tengah, 27 April 2026.

Ibnu Majah. Hadis Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu.

Lagala, M. Z. M. H. "Technology Integration In Islamic Education." International Journal Of Education, 2023.

Maros, Adlun, Julian Elitear, Dkk. Penelitian Lapangan (Field Research). Medan: Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2016.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Murdiyanto, Eko. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020.

Munir. Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta, 2017.

Mutathahirin, M. "Multimedia Dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Khalaqa, 2020.

Nuryana, Z. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Pendidikan Islam, 2020.

Rusman. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Sahir, Syafrida Hafni. Metodologi Penelitian. Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Saleh, Sirajuddin. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.

Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2019.

Siregar, R. F. "Teknologi Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." Jurnal Eduspirit, 2022.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2022.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.